

## MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE CO-OP CO-OP PADA SISWA KELAS VIII SMP-MBS PLERET YOGYAKARTA

Lokana Firda Amrina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, lokanafirdaamrina@gmail.com

### *Abstrak*

Belajar matematika sangat membutuhkan kondusifnya hati, pikiran dan jiwa. Banyak diantara siswa setiap jenjangnya kurang memiliki motivasi belajar sehingga prestasi yang diperolehpun tidak sesuai harapan. Pembelajaran metode co-op co-op memberikan motivasi siswa terhadap matematika. Metode Penelitian Tindakan Kelas diterapkan untuk dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar matematika.

**Kata kunci:** co-op co-op, kooperatif, motivasi matematika

### **A. Pendahuluan**

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam matematika pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan matematika pada umumnya, seperti perbaikan kurikulum, perbaikan materi ajar, optimalisasi proses pembelajaran, pengadaan buku-buku baru, serta penyediaan alat peraga matematika, tetapi pada kenyataannya, kualitas yang dicapai belum sesuai seperti apa yang diharapkan.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran matematika. Perasaan motivasi tinggi dan rendah siswa pada matematika ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi pada matematika akan dapat membangun rasa ingin tahu yang besar yang akan berdampak mendukungnya proses belajar mengajar karena siswa akan mudah mengungkapkan pendapat, jawaban atau pertanyaan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP-MBS Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta, terlihat pada proses pembelajaran di kelas, beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru matematika dan suasana kelas tidak kondusif. Berdasarkan informasi dari beberapa siswa kelas VIII di

sekolah tersebut, para siswa mengaku bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling dibenci dan tidak menarik. Matematika penuh dengan simbol-simbol, rumus-rumus, dan angka-angka yang harus dihitung untuk memperoleh jawaban dari sebuah soal apalagi secara umum pelajaran matematika pembelajarannya terpusat kepada guru. Keabstrakan ini menjadikan siswa tidak senang pada mata pelajaran matematika karena pemahamannya terlalu sulit dan membingungkan. Siswa juga mengaku tidak mengetahui cukup banyak manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa hal lain yang pada umumnya masih terjadi pada kalangan siswa sekolah menengah sesuai dengan pengamatan dan informasi dari guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling (BK) antara lain siswa bersikap individualis, egois, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi, motivasi belajar yang rendah dan rendahnya empati, dan masih banyak siswa yang cenderung mendahulukan egonya dibandingkan mengutamakan rasio sebagai anak yang terpelajar.

Sehingga peneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Co-op Co-op, berupaya meningkatkan motivasi dan prestasi siswa kelas VIII F SMP-MBS Pleret Yogyakarta. Harapannya, meningkatnya motivasi pada

proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar matematika. Tentunya hal ini akan menambah nilai kualitas dari pendidikan yang dilaksanakan.

Metode pembelajaran ini menggunakan pembelajaran kooperatif yang dicetuskan oleh Slavin (2005), yaitu co-op co-op. Slaavin mengungkapkan bahwa co-op co-op merupakan grup investigasi dengan menempatkan tim untuk mempelajari sebuah topic dikelas. Dalam penelitian ini, mulanya siswa dibentuk menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok. Setiap kelompok diberikan permasalahan dan menyelesaikannya setelah mendapatkan kejelasan tentang materi dan cara pembelajaran. Semua siswa aktif dalam kelompoknya, sehingga keadaan kelas menjadi hidup. Setelah semua permasalahan terpecahkan, perwakilan kelompok menyimpulkan dan presentasi didepan kelas sehingga semua siswa dapat saling berbagi.

Pembelajaran yang aktif dengan menggunakan metode co-op co-op harapannya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika yang didorong oleh motivasi siswa yang tinggi dalam kegiatan belajar matematika.

Keberhasilan biasanya diatribusikan pada usaha sendiri sehingga merasa bertanggung jawab terhadap taraf prestasi belajar. Menurut Collin (2003) menyatakan bahwa "*achievement test are designed to assess mastery of materials one has already learned*", yang artinya tes prestasi dirancang untuk menilai penguasaan terhadap materi setelah pembelajaran. Tes prestasi berusaha untuk menentukan sejauh mana suatu individual telah belajar tujuan ditetapkan atau tujuan lain dalam kurikulum pembelajaran. Sehingga prestasi menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru kepada para siswanya. Membangun prestasi yang gemilang tentunya faktor intrinsik dan ekstrinsik perlu bersinergi. Faktor ekstrinsik berupa pembelajaran yang diciptakan dari lingkungan siswa belajar dan faktor intrinsik salah satunya adalah motivasi diri untuk belajar.

## B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan

guru mata pelajaran matematika. Subjek PTK ini dilaksanakan di Kelas VIII F SMP-MBS Pleret Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11-28 Oktober 2016 dalam 2 siklus. Data diambil dengan cara pretest sebagai pengambilan data kemampuan awal siswa berupa tes prestasi belajar dan angket motivasi belajar. Selain itu pengambilan data juga dilakukan setiap akhir siklus 1 dan 2 untuk mengetahui peningkatan setiap siklus pada perlakuan pembelajaran. Selain itu, lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengevaluasi tindakan pada pembelajaran. Analisis data diperoleh dari skor hasil angket dan tes dengan pedoman kategori hasil skor sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Kategorisasi Hasil Skor Angket Motivasi Belajar

Interval	Skor (X)	Kriteria
$X > Mi + 1,8 Sbi$	$X > 126$	Sangat baik
$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	$102 < X \leq 126$	Baik
$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	$78 < X \leq 102$	Cukup Baik
$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	$54 < X \leq 78$	Kurang baik
$X \leq (Mi - 1,8 Sbi)$	$X \leq 54$	Sangat kurang baik

(Eko Putro Widoyoko, 2009: 238)

Keterangan:

Mi = Mean ideal

Si = Standar deviasi ideal

X = Skor empiris

Observasi disajikan secara deskriptif dengan menghitung keterlaksanaan pembelajaran yaitu:

Persentase :

$$(P) = \frac{\text{Jumlah tahapan pembelajaran yang dilaksanakan}}{\text{Jumlah keseluruhan tahapan pembelajaran}} \times 100\%$$

Sedangkan hasil tes prestasi siswa untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi dengan

Persentase :

$$(P) = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan Yang Diperoleh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 3. Daftar grafik hasil penelitian

Variabel	Interval	Kriteria	Kondisi Awal	Target	Akhir Siklus 1	Akhir Siklus 2
<b>Motivasi Belajar</b>	$X > 126$	Sangat Tinggi	24%	23%	21%	24%
	$102 < X \leq 126$	Tinggi	41%	30%	14%	31%
	$78 < X \leq 102$	Sedang	31%	47%	45%	45%
	$54 < X \leq 78$	Rendah	3%	0%	21%	0%
	$X \leq 54$	Sangat Rendah	0%	0%	0%	0%
<b>Kognitif</b>	<b>Rata-rata = 95, 7241</b>	Sedang	rendah	Tinggi	Sedang = 102	Tinggi = 108
	yang tuntas $\geq 65$	<b>KKM tercapai</b>	3%	85%	52%	90%
<b>Proses Pembelajaran</b>	<b>Rata-rata</b>		60	75	67	82
	terlaksana $\geq 75\%$	<b>Pemb Berhasil</b>	65%	80%	75%	80%

Pada hasil penelitian ini, mengalami peningkatan baik pada sisi proses pembelajaran, afektif maupun kognitif setiap siklusnya. Pada siklus I, variabel motivasi mengalami kenaikan dan penurunan, terlihat pada kriteria sangat tinggi menurun 3% dari kondisi awal, kriteria tinggi mengalami kenaikan 27% dari kondisi awal, kriteria sedang mengalami kenaikan 14% dari kondisi awal dan kriteria rendah mengalami kenaikan 18% dari kondisi awal. Hal ini disebabkan karena pada siklus I pada pertemuan pertama siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan pembelajaran namun sedikit mengalami perubahan baik pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga dan keempat, siswa lebih bisa mengkondisikan sehingga hasil yang diperoleh cukup memuaskan dan hampir sesuai dengan target. Dimana kriteria sangat tinggi naik 3% dari siklus I, kriteria tinggi naik 17% dari siklus I, sedangkan kriteria sedang tidak mengalami perubahan namun kriteria rendah sudah dapat teratasi.

### D. Simpulan dan Saran

#### Simpulan

Pembelajaran menggunakan metode Co-op Co-op dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

#### Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan baik pada penelitian yang lain atau selanjutnya, sebagai bahan referensi keilmuan maupun bahan penelitian untuk variabel yang lebih bervariasi.

### E. Daftar Pustaka

- Collin.2009. Cohen, Luis., Manion, Lawrence., & Morrison Keith. (2007). *Research Method in Education*. London: Routledge.
- Eko Putro Widoyoko.2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Cet V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, John W. (2005). *Research Design*. Yogyakarta : Pustaka pelajar